

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 8 bentuk eksklusi dan terdapat sebanyak 69 bentuk inklusi, di dalam 18 berita dari ketiga media pemberitaan daring Indonesia Kompas, Kumparan, dan Republika. Adapun bentuk-bentuk eksklusi tersebut yaitu: sebanyak 8 bentuk pasivasi, tidak ada bentuk nominalisasi, dan tidak ada bentuk penggantian anak kalimat.

Sementara itu, bentuk-bentuk inklusi yang ditemukan, yaitu: sebanyak 2 bentuk diferensiasi, 5 bentuk objektivasi, 10 bentuk abstraksi, 8 bentuk kategorisasi, 10 bentuk determinasi, 10 bentuk indeterminasi, 4 bentuk asimilasi, 10 bentuk individualisasi, 10 bentuk asosiasi, tidak ada bentuk indeferensiasi, tidak ada bentuk nominasi, tidak ada bentuk identifikasi, dan tidak ada bentuk disosiasi.

Ketiga media pemberitaan daring Indonesia Kompas, Kumparan, dan Republika memiliki pandangan yang kurang lebih sama terhadap isu rasisme yang diterima oleh BTS, di mana ketiga media tersebut memberikan framing dan melakukan pemarginalan terhadap individu ataupun kelompok masyarakat di luar dari BTS. Hal ini didukung dengan penggunaan kata-kata yang berkonotasi negatif, bahkan mengarah pada isu-isu rasisme, dengan ditunjukkannya bentuk-bentuk inklusi yang lebih banyak daripada bentuk-bentuk eksklusi.

Adanya bentuk inklusi yang lebih banyak dengan ditampilkannya suatu aktor dan kelompok masyarakat di dalam sebuah peristiwa tertentu pada teks berita tersebut, menjadi salah satu contoh praktik diskursus di dalam wacana. Keberpihakan ketiga media tersebut merupakan bentuk solidaritas yang diberikan sebagai sesama warga Asia. Selain itu, keberpihakan ini juga dapat dianggap sebagai sebuah bentuk perlawanan oleh orang-orang Asia, dan adanya pandangan bahwa orang Eropa dan Amerika tidak dapat dimarginalkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka didapatkan implikasi bahwa isu-isu rasisme yang terjadi terhadap BTS memang benar adanya, dan hal tersebut kemudian diberitakan oleh media-media pemberitaan daring Indonesia seperti Kompas, Kumparan, dan Republika. Isu rasisme yang diberitakan ini pada akhirnya akan memberikan serta membentuk suatu sudut pandang baru, terhadap bagaimana ketiga media tersebut sebagai sesama orang Asia dalam memandang kasus yang menimpa BTS yang menjadi representasi dari negara Asia itu sendiri.

Pada teks berita ketiga media pemberitaan daring tersebut, baik Kompas Kumparan, maupun Republika memberikan *framing* kepada individu dan juga kelompok masyarakat yang melakukan atau terlibat dengan isu rasisme terhadap BTS. Sehingga, terjadi pemarginalan dari ketiga media tersebut terhadap individu-individu dan kelompok masyarakat di luar dari BTS itu sendiri.

Adanya isu rasisme yang terus berlarut dari waktu ke waktu, dan dengan kehadiran BTS sebagai salah satu grup yang cukup berpengaruh di industri musik saat ini. Hal itu seolah mematahkan anggapan bahwa orang-orang yang dapat mengalami tindakan rasisme hanyalah masyarakat kecil yang tidak berdaya. Namun, ternyata grup besar seperti BTS pun dapat mengalami tindakan rasisme, dan masyarakat banyak yang menutup mata akan hal tersebut.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan teori dan analisis linguistik, khususnya dalam bidang Analisis Wacana Kritis. Selain itu, dapat pula dimanfaatkan oleh masyarakat umum agar bisa memperoleh pengetahuan umum yang lebih mendalam lagi.
2. Berkaitan dengan bidang linguistik, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lainnya untuk kemudian dikembangkan dalam meneliti hal serupa dengan kajian yang berbeda.
3. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih baik dari yang sudah penulis lakukan, khususnya dalam mengkaji isu rasisme menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen